



PENGABDIAN GURU MELALUI ORGANISASI LAFALAN DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN ILMU FARO'IDH SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK LANBULAN

TEACHER SERVICE THROUGH THE ORGANIZATION OF RECITATION IN IMPROVING THE UNDERSTANDING OF FARO'IDH SCIENCE OF STUDENTS AT AL-MUBAROK LANBULAN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Febrianto^{1*}, Muhammad Husni²

^{1*} Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

² Universitas Al-Qolam, Malang, Indonesia

¹febriantopps25@pasca.alqolam.ac.id, ²husni@alqolam.ac.id

Abstrak: Ilmu faro'idh merupakan salah satu cabang ilmu dalam hukum Islam yang mengatur pembagian harta warisan sesuai dengan ketentuan syariat. Namun, banyak santri yang masih mengalami kesulitan dalam memahami ilmu faro'idh karena materi dan perhitungannya cukup kompleks. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu faro'idh melalui pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh guru melalui Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan) di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu observasi awal, penyampaian materi, pendampingan pembelajaran, latihan penyelesaian kasus waris, serta evaluasi hasil belajar santri. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan melalui Organisasi LAFALAN memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri mengenai ilmu faro'idh. Santri tidak hanya memahami konsep dasar faro'idh, tetapi juga mampu mengidentifikasi ahli waris, menentukan bagian warisan, serta menyelesaikan kasus waris sederhana sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Selain itu, keterlibatan guru dalam proses pembelajaran dan pendampingan mampu meningkatkan motivasi serta keaktifan santri dalam belajar. Dengan demikian, Organisasi LAFALAN dapat menjadi sarana yang efektif dalam mendukung pembelajaran ilmu faro'idh dan mencetak santri yang memiliki kemampuan dasar dalam bidang hukum waris Islam.

Kata Kunci: Peran Guru, LAFALAN, Ilmu Faro'idh, Santri, Pengabdian Masyarakat.

Abstract: *Faro'idh is one of the branches of science in Islamic law that regulates the distribution of inheritance in accordance with the provisions of sharia. However, many students still have difficulty in understanding the science of faro'idh because the material and calculations are quite complex. This service activity aims to increase students' understanding of faro'idh through learning and mentoring carried out by teachers through the LAFALAN Organization (Lajnah Faro'idh Lanbulan) at the Al-Mubarak Lanbulan Islamic Boarding School. The method of implementing activities is carried out through several stages, namely initial observation, material delivery, learning assistance, inheritance case solving exercises, and evaluation of student learning outcomes. Activity data was obtained through observation, interviews, and documentation during the implementation of the program. The results of the activity showed that the learning carried out through the LAFALAN Organization had a positive impact on students' understanding of the science of faro'idh. Students not only understand the basic concept of faro'idh, but are also able to identify heirs, determine inheritance, and resolve simple inheritance cases in accordance with the provisions of Islamic law. In addition, the involvement of teachers in the learning process and mentoring can increase the motivation and activeness of students in learning. Thus, the LAFALAN Organization can be an effective means in supporting the learning of faro'idh and producing students who have basic skills in the field of Islamic inheritance law.*

Keywords: *The Role of Teachers, LAFALAN, Faro'idh Science, Santri, Community Service.*

Article History:

Received	Revised	Published
18 Mei 2026	10 Juli 2026	15 Juli 2026

Pendahuluan

Ilmu fara'idh (hukum waris Islam) mengatur pembagian harta peninggalan orang yang meninggal dunia kepada ahli waris secara proporsional berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Memahami ilmu ini sangat krusial bagi umat Muslim untuk memastikan pembagian harta yang adil sekaligus mencegah potensi konflik dan persengketaan di dalam keluarga. Begitu pentingnya kedudukan hukum ini, Rasulullah SAW sampai menyebut ilmu fara'idh sebagai separuh dari ilmu. Beliau sangat menganjurkan umatnya untuk mempelajari dan mengajarkannya karena ilmu ini diprediksi akan menjadi hal pertama yang dilupakan dan diangkat dari umat manusia.(Persekutuan et al., 2022)

Pentingnya ilmu faraid tercermin dari penjelasan hukum waris yang dipaparkan secara rinci dan detail di dalam Al-Qur'an, khususnya Surah An-Nisa. Berbeda dengan hukum Islam lainnya yang sering kali bersifat umum, detailnya pembahasan waris ini menunjukkan bahwa pembagian harta bukan sekadar urusan sosial atau keluarga, melainkan kewajiban agama yang menuntut ketelitian, keadilan, dan tanggung jawab penuh. Oleh karena itu, menguasai ilmu faraid menjadi sangat krusial bagi umat Islam agar dapat menerapkan syariat secara benar dalam kehidupan bermasyarakat.(Nurul, 2025)

Meski hukumnya wajib dipelajari untuk kemaslahatan umat, ilmu fara'idh kini kurang diminati karena dianggap rumit. Kekhawatiran akan terjadinya salah hitung membuat banyak orang enggan membagi warisan, sehingga fara'idh menjadi ilmu yang paling pertama dilupakan dalam penerapannya. Sedangkan dalam praktiknya, banyak umat Islam kesulitan menerapkan ilmu fara'idh karena rumitnya aspek komputasi matematis. Fara'idh bukan sekadar ilmu hukum syariat, melainkan disiplin ilmu yang sarat dengan logika, pecahan, dan sistem perhitungan yang kompleks.(Aly, 2025)

Kondisi ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan Islam, seperti Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, untuk mencetak kader ulama yang tidak hanya paham fikih, tetapi juga terampil dalam pemecahan masalah yang logis dan sistematis.

Kemampuan matematis merupakan bagian dari keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang krusial untuk memecahkan masalah. Dalam ilmu fara'idh, kemampuan ini menjadi modal utama untuk menganalisis dalil syar'i sekaligus menghitung pembagian waris secara akurat berdasarkan struktur keluarga yang dinamis.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar santri masih kesulitan memahami struktur perhitungan waris serta kurang terampil dalam memecahkan masalah waris secara mandiri. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif ini perlu menjadi perhatian serius dalam kurikulum Pesantren.(Aly, 2025)

Untuk mengatasinya, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Tujuannya adalah agar ilmu fara'idh tidak sekadar menjadi bahan hafalan, melainkan menjadi disiplin ilmu yang hidup dan relevan dengan realitas kehidupan nyata.

Untuk menjawab tantangan tersebut, Organisasi LAFALAN (Lajnah Fara'idh Lanbulan) hadir sebagai jembatan dalam pembelajaran ilmu fara'idh. Organisasi ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang mampu menstimulasi cara berpikir kritis dan logis melalui latihan pemecahan masalah matematis secara intensif.

Peran guru dalam pembelajaran ilmu fara'idh tidak hanya mengajarkan teori hukum waris Islam, tetapi juga membimbing santri agar mampu menerapkannya dalam kehidupan

nyata. Keberhasilan guru dapat dilihat dari kemampuan santri memahami ketentuan waris, mengidentifikasi ahli waris, serta menghitung pembagian harta warisan sesuai syariat. Melalui bimbingan dan latihan yang berkelanjutan, santri diharapkan tidak hanya menguasai materi secara teoritis, tetapi juga mampu membantu masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan waris secara adil dan tepat. (Dasar et al., 2021)

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh melalui pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh guru melalui Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan) di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan mengembangkan kemampuan santri dalam mengidentifikasi ahli waris, memahami ketentuan pembagian warisan berdasarkan syariat Islam, serta menerapkan perhitungan waris secara tepat pada berbagai kasus yang dijumpai dalam kehidupan masyarakat. Melalui kegiatan ini, diharapkan santri tidak hanya memiliki pemahaman teoritis tentang ilmu fara'idh, tetapi juga mampu mengaplikasikannya secara praktis sebagai bekal dalam memberikan edukasi dan solusi terhadap permasalahan waris di lingkungan masyarakat.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan Madura Jawa Timur dengan sasaran santri yang tergabung dalam Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh melalui pembelajaran dan pendampingan yang dilakukan oleh guru.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **observasi**, yaitu mengidentifikasi kondisi awal dan tingkat pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh. Tahap kedua adalah **penyampaian materi**, yang meliputi pengenalan konsep dasar fara'idh, ahli waris, bagian warisan, serta kaidah-kaidah yang terdapat dalam kitab yang dikaji. Tahap ketiga adalah **pendampingan dan latihan**, yaitu guru membimbing santri dalam membaca kitab, mengerjakan soal, serta menyelesaikan berbagai kasus waris. Tahap keempat adalah **evaluasi**, yang dilakukan melalui tanya jawab, ujian kenaikan kelas, dan pengamatan terhadap kemampuan santri dalam memahami serta menerapkan materi yang telah dipelajari.

Keberhasilan kegiatan diukur dari meningkatnya pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh, kemampuan mereka dalam menentukan ahli waris dan bagian warisan, serta keaktifan santri selama mengikuti kegiatan pembelajaran di Organisasi LAFALAN.

Hasil dan Pembahasan

A. Gambaran Umum Organisasi LAFALAN di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan

Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan) berawal dari gagasan KH. Ahmad Ghozali MF. pada tahun 2017 saat beliau mengkaji Kitab *Sunan Abi Daud*, khususnya pada pembahasan mengenai ilmu fara'idh (hukum waris Islam). Melihat pentingnya ilmu fara'idh untuk dipelajari dan dikembangkan di lingkungan pesantren, beliau kemudian meminta Ustadz Su'udi untuk membentuk sebuah organisasi yang berfokus pada kajian ilmu fara'idh, sebagaimana telah berdiri sebelumnya Organisasi LAFAL (Lajnah Falakiyah Lanbulan) yang bergerak di bidang ilmu falak.

Pada tahap awal, program pembelajaran fara'idh diterapkan kepada santri kelas III Stanawiyah. Namun, pelaksanaannya belum menunjukkan hasil yang maksimal karena masih terbatasnya peserta dan sistem pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pada tahun 2018 dibentuklah organisasi bernama LF2M (Lajnah Faro'idh Al-Mubarak Lanbulan) dengan cakupan peserta yang lebih luas, yaitu mulai dari santri kelas V Ibtidaiyah hingga kelas III Stanawiyah. Perubahan tersebut membawa perkembangan yang cukup baik terhadap minat dan pemahaman santri dalam mempelajari ilmu fara'idh.

Seiring dengan perkembangan organisasi, pada tahun 2019 nama LF2M kemudian disempurnakan menjadi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Al-Mubarak Lanbulan). Sejak saat itu, organisasi ini terus berkembang dan menjadi salah satu wadah pembelajaran ilmu fara'idh di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan. Berbagai program pembelajaran, pelatihan, dan pengembangan kompetensi santri terus dilaksanakan secara berkelanjutan.

Hingga saat ini, LAFALAN tetap aktif dalam membina santri di bidang ilmu fara'idh serta telah menunjukkan berbagai pencapaian, di antaranya menyelenggarakan seminar baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok. Keberadaan organisasi ini menjadi bukti nyata komitmen Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan dalam melahirkan kader-kader yang memiliki kompetensi dan kepedulian terhadap pengembangan ilmu fara'idh di tengah masyarakat. (Pengantar, 2023)

Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan) merupakan organisasi santri yang bergerak dalam bidang pengembangan dan pendalaman ilmu fara'idh di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan. Organisasi ini dibentuk sebagai sarana pembinaan santri agar memiliki kompetensi dalam memahami, mengkaji, serta mengembangkan ilmu waris Islam sesuai dengan tuntunan syariat.

Secara umum, Organisasi LAFALAN berorientasi pada upaya mendukung program pendidikan pesantren sekaligus mempersiapkan kader-kader santri yang memiliki kemampuan di bidang fara'idh. Selain itu, organisasi ini juga berupaya meningkatkan kemampuan berpikir, kreativitas, dan keterampilan santri dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan hukum waris Islam.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Organisasi LAFALAN melaksanakan berbagai program kegiatan yang bersifat edukatif dan kompetitif. Kegiatan rutin yang dilaksanakan meliputi pembelajaran ilmu fara'idh sebanyak dua kali dalam satu minggu, pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara berkala melalui ujian kenaikan kelas, serta pembahasan berbagai kasus waris yang dijadikan sebagai sarana latihan bagi anggota.

Selain kegiatan pembelajaran, organisasi juga aktif menyelenggarakan perlombaan pada momen tertentu seperti peringatan 'Idul adha dan kegiatan Ikhtibar. Organisasi LAFALAN juga memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk mengikuti seminar, lomba fara'idh, dan berbagai kegiatan akademik lainnya sebagai bentuk pengembangan wawasan dan pengalaman. Tidak hanya itu, santri juga didorong untuk menghasilkan karya tulis maupun kajian yang berkaitan dengan permasalahan fara'idh sehingga kemampuan analisis dan pemecahan masalah mereka dapat berkembang secara optimal.

Berbagai program tersebut menunjukkan bahwa Organisasi LAFALAN tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar ilmu fara'idh, tetapi juga sebagai wadah kaderisasi yang mempersiapkan santri agar mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan bermasyarakat. (Faro & Lanbulan, 2022)

B. Peran Guru dalam Pembelajaran Ilmu Faro'idh melalui Organisasi LAFALAN

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan pembelajaran ilmu fara'idh di Organisasi LAFALAN. Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator yang membantu santri memahami serta mengembangkan kemampuan mereka dalam ilmu fara'idh. Peran guru yang demikian sejalan dengan pandangan bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran ilmu fara'idh di Organisasi LAFALAN dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah **penyampaian materi dasar**, yaitu guru menjelaskan konsep-konsep pokok ilmu fara'idh, seperti sebab-sebab waris, penghalang waris, ahli waris,

dan bagian-bagian warisan berdasarkan kitab yang dikaji pada masing-masing tingkatan kelas. (Firman et al. 2021)

Tahap kedua adalah **pendalaman materi kitab**, yaitu santri dibimbing untuk memahami isi kitab fara'idh sesuai jenjang pembelajarannya. Pada tahap ini guru membantu santri memahami kaidah, istilah, serta contoh-contoh yang terdapat dalam kitab sehingga santri tidak hanya menghafal materi, tetapi juga memahami dasar hukumnya.

Tahap ketiga adalah **latihan dan pemecahan masalah**, yaitu guru memberikan soal-soal dan studi kasus pembagian waris yang harus diselesaikan oleh santri. Melalui kegiatan ini, santri dilatih untuk menghubungkan teori yang dipelajari dengan persoalan yang mungkin terjadi di masyarakat.

Tahap keempat adalah **evaluasi pembelajaran**, yaitu guru menilai perkembangan kemampuan santri melalui tanya jawab, ujian kenaikan kelas, dan penyelesaian kasus fara'idh. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang telah dipelajari. (Hanila et al. 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, peran guru dalam setiap tahapan pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri. Guru tidak hanya mengarahkan santri untuk memahami teori fara'idh, tetapi juga membimbing mereka agar mampu membaca kitab, menganalisis kasus waris, serta menerapkan perhitungan fara'idh sesuai ketentuan syariat Islam. Dengan demikian, pembelajaran di Organisasi LAFALAN tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan santri dalam mengaplikasikan ilmu fara'idh dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pembelajaran ilmu fara'idh di Organisasi LAFALAN juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tersedianya program pembelajaran yang terstruktur, dukungan dari pihak pesantren, kompetensi guru dalam bidang fara'idh, serta antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan organisasi. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan dasar santri dalam memahami perhitungan waris, kompleksitas materi fara'idh yang memerlukan ketelitian tinggi, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Meskipun demikian, berbagai hambatan tersebut dapat diminimalkan melalui pendampingan yang intensif dan pemberian latihan secara berkelanjutan sehingga proses pembelajaran tetap berjalan secara efektif. (Siswa & Berjama, n.d.)

C. Proses Pembelajaran Ilmu Faro'idh di Organisasi LAFALAN

Organisasi LAFALAN (Lajnah Faro'idh Lanbulan) bertujuan mendukung program pendidikan Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbulan, mencetak kader yang kompeten di bidang ilmu fara'idh, serta meningkatkan kemampuan dan kreativitas santri dalam memahami hukum waris Islam.

Untuk mencapai tujuan tersebut, LAFALAN menyelenggarakan pembelajaran rutin dua kali dalam seminggu, ujian kenaikan kelas secara berkala, serta berbagai kegiatan pengembangan kompetensi seperti seminar, lomba fara'idh, dan penyusunan karya ilmiah. Selain itu, organisasi juga mengadakan musyawarah atau sidang sesuai kebutuhan sebagai sarana evaluasi dan penguatan pemahaman anggota terhadap ilmu fara'idh. (Faro & Lanbulan, 2026)

Sistem pembelajaran di Organisasi LAFALAN dilaksanakan secara terstruktur dengan bimbingan langsung dari pengajar yang bertanggung jawab menyampaikan materi dan membina kemampuan santri. Setiap santri diwajibkan menguasai materi yang telah dipelajari sebelum melanjutkan ke tingkat berikutnya.

Proses pembelajaran diawasi oleh guru yang bertugas serta badan koordinasi kelas untuk memastikan kegiatan berjalan dengan baik. Kehadiran santri dicatat oleh petugas

pengabsen pada setiap pertemuan. Adapun kenaikan kelas dilakukan melalui ujian, dan santri hanya dapat mengikuti ujian tersebut setelah memperoleh rekomendasi atau izin dari pengajar yang bersangkutan.

1. Waktu Pelaksanaan:

- Setiap malam sabtu dan malam kamis pada jam pelajar malam (21:30 – 22:30 WIB).
- Setiap sore hari Sabtu, Ahad & Senin setelah Ashar.

2. Target Bagi Masing Masing Kelas:

- Kelas Ula:** Menguasai mas`alah sederhana dan hafal semua *Furudh* dan *Syarat, Mani'* dan juga sebabnya.
- Kelas Wustho:** Menguasai mas`alah yang rumit seperti *Inkisar* dll dengan tanpa melihat kitab dan juga gabungannya.
- Kelas Ulya:** Pengkajian Faraid lebih mendalam seperti jika *Zaujun* (Suami) adalah *Ibnu 'Ammiin* (Sepupu) dll.

3. Kitab yang Dikaji dalam Organisasi LAFALAN

No	Kelas	Kitab	Keterangan
1	Ula	<i>Tuhfah al-Saniyyah</i>	Jilid I
		<i>Zahrah al-Wardiyyah</i>	Pendalaman Materi
2	Wustha	<i>Khulāṣah al-Kalām</i>	Jilid II
		<i>Takmilah Zubad al-Ḥadīts</i>	Pendalaman Materi
3	Ulya	<i>Fath al-Qarīb</i> beserta Hasyiyah-nya	Kajian Lanjutan

4. Tata Tertib Anggota LAFALAN

- Menghadiri kegiatan pembelajaran tepat waktu.
- Konsisten menjalankan seluruh ketentuan yang telah ditetapkan oleh LAFALAN.
- Menjunjung tinggi akhlakul karimah sesuai dengan ajaran Islam.
- Menghormati dan menghargai seluruh kebijakan organisasi.
- Mematuhi peraturan yang berlaku di lingkungan LAFALAN.
- Bersikap sopan dan hormat kepada pengajar serta pengurus.
- Anggota yang berhalangan hadir wajib menyampaikan surat izin kepada penanggung jawab LAFALAN.

5. Larangan

- Membuat kegaduhan selama kegiatan LAFALAN berlangsung.
- Menggunakan fasilitas atau peralatan LAFALAN tanpa izin dari pengurus.

6. Sanksi

- Anggota yang terlambat mengikuti kegiatan akan diberikan sanksi sesuai tingkat keterlambatannya.
- Anggota yang tidak hadir tanpa keterangan akan dicatat sebagai alpa dan dikenakan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.
- Anggota yang tiga kali berturut-turut alpa akan mendapatkan pembinaan dari dewan LAFALAN serta diwajibkan meminta tanda tangan penasihat dan pengajar LAFALAN.
- Anggota yang tidak melaksanakan sanksi yang telah ditetapkan dapat diberhentikan secara hormat dari keanggotaan LAFALAN.

Berdasarkan proses pembelajaran ini, Organisasi LAFALAN memiliki peran penting dalam membantu santri memahami ilmu fara'idh melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara rutin dan terarah. Dengan adanya pembagian kelas, penggunaan kitab yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri, serta bimbingan dari pengajar, proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain meningkatkan pemahaman teori, kegiatan di

LAFALAN juga membantu santri mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan persoalan waris sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

D. Peningkatan Pemahaman Santri terhadap Ilmu Fara'idh

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, pembelajaran yang dilaksanakan melalui Organisasi LAFALAN memberikan dampak positif terhadap pemahaman santri dalam mempelajari ilmu fara'idh. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan santri dalam memahami konsep dasar fara'idh, mengenali ahli waris, serta menyelesaikan berbagai kasus pembagian warisan.

Hasil wawancara dengan salah satu pengajar LAFALAN menunjukkan bahwa kemampuan santri mengalami perkembangan yang cukup baik dari waktu ke waktu. Menurut beliau:

"Saat awal masuk LAFALAN, banyak santri yang belum memahami ilmu fara'idh. Bahkan ada beberapa santri yang baru pertama kali mendengar tentang ilmu fara'idh dan belum mengetahui bagian-bagian ahli waris maupun cara menghitung warisan. Namun setelah mengikuti pembelajaran dan latihan secara rutin, mereka mulai memahami dasar-dasar fara'idh, mampu menentukan ahli waris, dan menyelesaikan perhitungan waris sederhana sesuai materi yang telah dipelajari."

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu santri kelas Wustha yang menyatakan:

"Sebelum mengikuti LAFALAN saya hanya mengetahui dasar-dasar ilmu waris. Setelah mengikuti pembelajaran, saya mulai memahami cara menentukan ahli waris dan menghitung bagiannya sesuai dengan ketentuan yang telah dipelajari."

Senada dengan itu, salah satu santri kelas Ulya juga mengungkapkan bahwa:

"Latihan yang diberikan pengajar sangat membantu karena kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga membahas berbagai contoh kasus yang sering terjadi di masyarakat. Selain itu, kami juga dibimbing untuk memahami kitab-kitab fikih yang membahas ilmu fara'idh seperti kitab al-baijuri, sehingga dapat mengetahui dasar hukum dan cara penerapannya secara lebih mendalam."

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, santri terlihat aktif mengikuti diskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam penyelesaian soal dan studi kasus yang diberikan oleh pengajar. Keterlibatan tersebut menunjukkan adanya peningkatan minat dan pemahaman santri terhadap materi fara'idh.

Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran dan ujian kenaikan kelas yang dilaksanakan secara berkala menunjukkan bahwa sebagian besar santri mampu mencapai target pembelajaran sesuai jenjang masing-masing. Hal ini menjadi indikator bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan melalui Organisasi LAFALAN berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan santri dalam bidang ilmu fara'idh.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran di Organisasi LAFALAN

Keberhasilan pembelajaran ilmu fara'idh di Organisasi LAFALAN dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat proses belajar santri. Berdasarkan hasil observasi, faktor-faktor tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

- a) Adanya sistem pembelajaran yang terstruktur melalui pembagian kelas Ula, Wustha, dan Ulya.
- b) Tersedianya kitab-kitab rujukan yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri.

- c) Adanya bimbingan dan pendampingan langsung dari guru dalam memahami materi fara'idh.
- d) Pelaksanaan pembelajaran yang rutin serta evaluasi berkala melalui ujian kenaikan kelas.
- e) Dukungan dari pondok pesantren dan antusiasme santri dalam mengikuti kegiatan LAFALAN.

2. Faktor Penghambat

- a) Materi ilmu fara'idh yang cukup kompleks dan memerlukan ketelitian dalam perhitungan.
- b) Perbedaan kemampuan santri dalam memahami konsep dan penyelesaian kasus waris.
- c) Keterbatasan waktu belajar karena padatnya kegiatan pesantren.
- d) Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan teori dengan praktik perhitungan waris di lapangan.

Meskipun terdapat beberapa hambatan, proses pembelajaran di Organisasi LAFALAN tetap berjalan dengan baik berkat pendampingan guru dan program pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

F. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi LAFALAN memiliki peran yang cukup penting dalam membantu santri memahami ilmu fara'idh di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbunan. Keberadaan organisasi ini tidak hanya menjadi tempat belajar tambahan, tetapi juga menjadi wadah bagi santri untuk memperdalam ilmu waris Islam secara lebih terarah. Hal ini terlihat dari adanya sistem pembelajaran yang terstruktur, pembagian kelas sesuai kemampuan santri, penggunaan kitab yang berbeda pada setiap jenjang, serta evaluasi yang dilakukan secara berkala.

Dalam pelaksanaannya, guru menjadi tokoh utama yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing santri ketika membaca kitab, menjelaskan materi yang sulit dipahami, memberikan latihan, serta mendampingi santri dalam menyelesaikan berbagai persoalan waris. Peran tersebut menunjukkan bahwa guru bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu santri belajar secara bertahap sesuai kemampuan mereka. Peran guru sebagai fasilitator sangat penting karena mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Program pembelajaran yang diterapkan di LAFALAN juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan pemahaman santri. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara rutin, latihan soal, pembahasan kasus waris, ujian kenaikan kelas, serta keikutsertaan dalam seminar dan perlombaan membuat santri tidak hanya belajar teori, tetapi juga terbiasa menerapkan ilmu yang telah dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, santri memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas sehingga pemahaman mereka terhadap ilmu fara'idh menjadi lebih berkembang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh mengalami perkembangan yang cukup baik. Pada awal mengikuti kegiatan LAFALAN, sebagian santri masih belum mengenal ilmu fara'idh dan belum memahami cara pembagian warisan dalam Islam. Namun setelah mengikuti pembelajaran secara rutin, mereka mulai memahami dasar-dasar fara'idh, mengenal bagian ahli waris, memahami isi kitab yang dikaji, serta mampu menyelesaikan soal-soal waris sederhana. Bahkan beberapa santri yang berada pada tingkat lanjut sudah mampu menyelesaikan kasus waris yang lebih kompleks.

Keberhasilan pembelajaran tersebut didukung oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah adanya program yang terstruktur, dukungan dari pihak pesantren, kompetensi guru dalam bidang fara'idh, serta semangat belajar santri yang cukup tinggi. Selain itu, adanya kegiatan evaluasi dan pembinaan secara berkelanjutan juga membantu santri untuk terus meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami ilmu fara'idh.

Meskipun demikian, proses pembelajaran di Organisasi LAFALAN masih menghadapi beberapa kendala. Ilmu fara'idh yang banyak memuat perhitungan dan pembahasan hukum sering kali dianggap sulit oleh sebagian santri. Perbedaan kemampuan dasar antara anggota juga menyebabkan proses pemahaman materi tidak selalu berjalan dengan kecepatan yang sama. Di samping itu, padatnya kegiatan pesantren terkadang membuat waktu belajar menjadi terbatas sehingga diperlukan usaha lebih dari guru dan santri untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi LAFALAN telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing, pelaksanaan program yang terstruktur, serta partisipasi aktif santri dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan kondisi tersebut, LAFALAN dapat menjadi salah satu sarana yang efektif dalam mencetak santri yang memiliki kemampuan memahami dan menerapkan ilmu fara'idh di tengah masyarakat.

Kesimpulan

Organisasi LAFALAN memiliki peran yang penting dalam membantu santri memahami ilmu fara'idh di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbunan. Melalui pembelajaran yang rutin, bimbingan guru, serta latihan penyelesaian kasus waris, santri dapat memahami materi fara'idh secara bertahap sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran karena tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga membimbing, memotivasi, dan membantu santri ketika mengalami kesulitan. Selain itu, program-program yang dilaksanakan oleh LAFALAN turut mendukung peningkatan pemahaman santri terhadap ilmu fara'idh.

Meskipun masih terdapat beberapa kendala, seperti tingkat kesulitan materi dan perbedaan kemampuan santri, kegiatan pembelajaran di LAFALAN secara umum telah memberikan dampak positif terhadap meningkatkan kemampuan santri dalam memahami dan menerapkan ilmu fara'idh.

Saran

Organisasi LAFALAN diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan program pembelajaran yang telah berjalan dengan baik. Variasi metode pembelajaran dan latihan kasus dapat terus ditingkatkan agar santri lebih mudah memahami ilmu fara'idh serta lebih termotivasi dalam belajar.

Guru diharapkan tetap memberikan bimbingan, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan sehingga pemahaman santri terhadap materi fara'idh semakin mendalam. Selain itu, santri juga perlu meningkatkan semangat belajar, aktif bertanya, serta membiasakan diri untuk mengulang materi yang telah dipelajari agar kemampuan mereka terus berkembang.

Dukungan dari pihak Pondok Pesantren Al-Mubarak Lanbunan juga perlu terus ditingkatkan, baik dalam bentuk fasilitas maupun kegiatan yang dapat menunjang pengembangan ilmu fara'idh. Dengan kerja sama yang baik antara guru, santri, pengurus LAFALAN, dan pesantren, diharapkan pembelajaran ilmu fara'idh dapat berjalan lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

Referensi

Aly, M. A. H. A. D. (2025). *MASALAH BERDASARKAN KEMAMPUAN MATEMATIS MAHASANTRI*. 19(1), 43–61. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v19i1.43-61>

- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). *Peran guru profesional sebagai fasilitator dan komunikator dalam kegiatan belajar mengajar. Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Dasar, P., Al-qur, M., Melalui, S., Ummi, M., Tarbiyatul, D., Wahid, A. R., Prasetya, B., & Halili, H. R. (2021). *Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan*. 6(2), 41–46. <https://doi.org/10.47435/jpdk.v6i2.693>
- Faro, L., & Lanbulan, P. (2022). *BUKU PANDUAN Lafalan*. 1442–1443.
- Faro, L., & Lanbulan, P. (2026). *BUKU PANDUAN Lafalan*. 1445–1446.
- Firman, M., Sulistiani, I. R., & Nasrulloh, M. E. (2021). Peran guru sebagai komunikator dan fasilitator dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(6).
- Hanila, S., Sutarto, S., & Sari, D. P. (2025). Peran guru sebagai fasilitator dalam perspektif teori humanistik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Literasiologi*, 14(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v14i3.1055>
- Nurul, A. (2025). *Bimbingan Penerapan Ilmu Faraidh Untuk Mengatasi Kasus Warisan Di Masyarakat Desa Kesamben Kecamatan Ngoro Jombang* 62–74.
- Pengantar, K. (2023). *MEMBUKA TABIR ILMU FARA `IDL DENGAN 4 MADZHAB*.
- Persekutuan, K., Kpk, T., & Perspektif, D. (2022). *Jurnal jendela pendidikan*. 02(01), 87–92.
- Siswa, M., & Berjama, S. (n.d.). *Peran Guru Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Melalui Metode Ummi di Madrasah Diniyah Tarbiyatul Ihsandesa. Eva L*. 2(1), 33–42.

Dokumentasi



Gambar 1. Proses Penjelasan Ilmu Faro'idh



Gambar 2. Musyawarah Evaluasi Bersama Seluruh Anggota LAFALAN



Gambar 3. Staf Pengajar LAFALAN Foto Bersama Pengurus LAFAL



Gambar 4. Penulis Bersama Santri Kelas Wustha



Gambar 5. Pelantikan Pengurus Baru Organisasi LAFAL DAN LAFALAN



LAFALAN
LAJINAH FARO'DIZ AL-MUBAROK LAMBULAN
PONDOK PESANTREN AL-MUBAROK LAMBULAN
BATURASANG TAMBELANGAN SAMPANG MADURA

SEKRETARIAT:
Jl. KH. Muhammad F. Lambulan
Baturasang Tambelangan Sampang
Kab. Sampang Prov. Jawa Timur

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PKM
NOMOR : RUST/ALBL-LFUNKJ26

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ust. Abd Hamid, S.Pd.I
Jabatan : Penanggung Jawab Organisasi LAFALAN
Alamat : Jl. KH. Muhammad F. Lambulan, Desa Baturasang, Kec. Tambelangan

Menyatakan bahwa mahasiswa dengan nama berikut ini :

Nama : FEBRIANTO
NIM : 251840101038
Jabatan : Guru/Staf Pengajar
Tempat Tugas : PP. Al-Mubarak Lambulan
Alamat Tugas : Jl. KH. Muhammad F. Lambulan, Desa Baturasang, Kec. Tambelangan

Telah melaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan program berjudul "Pengabdian Guru Melalui Organisasi LAFALAN Dalam Meningkatkan Pemahaman Ilmu Fiqh Sunnah Di Pondok Pesantren Al-Mubarak Lambulan" dalam rangka pemenuhan tugas Ujian Tengah Semester Universitas Al-Qadim Malang pada tanggal 14 Mei s.d 30 Mei 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lambulan, 27 Dzul Qo'dah 1447 H.
15 Mei 2026 M.

Mengetahui
P. Jawab Organisasi LAFALAN
Pondok Pesantren Al-Mubarak Lambulan


 Ust. Abd Hamid, S.Pd.I

Gambar 6. Surat Izin Keterangan PKM